

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh variabel-variabel terhadap manajemen pajak dengan menggunakan data terukur dan alat analisis statistik, kemudian hasil tersebut dianalisa apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga dari penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yang mungkin dapat digeneralisasikan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2006:50). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hartono (2004) menjelaskan bahwa metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif di BEI tahun 2013-2016. Hal ini dimaksudkan untuk data yang berkesinambungan.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2013-2016. Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap per 31 Desember selama periode 2013-2016. Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah.

5. Perusahaan yang beban pajak penghasilannya negatif. Perusahaan yang memiliki beban pajak penghasilannya negatif menggambarkan bahwa beban pajak penghasilan merupakan pengurang penghasilan. Oleh karena itu, perusahaan yang beban pajaknya positif tidak termasuk dalam sampel penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang berasal dari dokumen atau laporan yang dibuat oleh institusi pembuat laporan seperti laporan keuangan, laporan Biro Pusat Statistik, surat, memo rapat, faktur, jurnal dan sebagainya. Data dokumenter dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan dan diolah oleh pihak luar serta dipublikasikan (Uma and Roger, 2003). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, penulis memperoleh informasi dari buku, jurnal dan internet.

3.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu metode dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data dengan cara mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni tentang data keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel tidak bebas (dependen) dan variabel bebas (independen).

3.5.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (Variabel Tidak Bebas) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen pajak (Y). Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat

ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen (Lumbantoruan, 1996).

Dalam penelitian ini cara mengukur manajemen pajak menggunakan pendekatan tarif pajak efektif (*effective tax rate*). Pendekatan tarif pajak efektif merupakan rasio beban pajak penghasilan perusahaan atas laba sebelum pajak penghasilan. Beban pajak dan laba sebelum pajak penghasilan tercantum dalam Laporan Laba Rugi perusahaan. Beban pajak yang tercantum dalam laporan keuangan adalah total pajak kini ditambah dengan total pajak tangguhan. Tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan Darmadi dan Zulaikha (2013) :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Intensitas Aset Tetap (X2), Intensitas Persediaan (X3), Kompensasi Komisaris dan Direksi (X4) dan Karakter Eksekutif (X5).

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian apakah perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil yang dihitung berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan pemisahan ini dapat dilihat kegiatan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil. Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus yang digunakan Darmadi dan Zulaikha (2013):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2. Intensitas Aset Tetap

Penelitian ini menggunakan *proxy* rasio intensitas aset tetap untuk menggambarkan besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat diperoleh dari penghitungan nilai total aset tetap dibandingkan dengan total aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin menunjukkan bahwa aset tetap mendominasi kepemilikan dari total aset perusahaan. Jika tingkat kepemilikan aset tetap tinggi maka beban depresiasi yang melekat atas aset tersebut juga tinggi pula. Beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Aset tetap dan total aset yang digunakan dalam penghitungan tercantum dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Variabel intensitas aset tetap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Asset Tetap} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

3. Intensitas Persediaan

Variabel intensitas persediaan menggunakan *proxy* rasio intensitas persediaan. Rasio intensitas persediaan diperoleh dari perhitungan nilai persediaan dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Tingginya rasio persediaan berakibat pada tingginya biaya-biaya tambahan yang muncul dari persediaan tersebut. Biaya-biaya tambahan atas persediaan dapat digunakan sebagai pengurang laba bersih perusahaan dan nantinya juga akan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Persediaan dan total aset yang digunakan dalam penghitungan tercantum dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Variabel intensitas aset tetap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

4. Kompensasi Manajemen (Komisaris dan Direksi)

Kompensasi manajemen merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Meningkatnya kinerja manajemen secara otomatis akan meningkatkan kinerja

perusahaan dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini cara mengukur manajemen pajak menggunakan nilai logaritma natural dari total kompensasi yang diterima selama setahun oleh eksekutif perusahaan (Dewan Komisaris dan Dewan Direksi) sebagai *proxy* atas variabel kompensasi ini. Data nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama setahun, terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian variabel ini sesuai dengan rumus yang digunakan oleh Fahreza (2014):

$$\text{Kompensasi Manajemen} = \text{Ln (Total Kompensasi Komisaris dan Direksi)}$$

5. Karakter Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif yang tercermin pada risiko perusahaan (*corporate risk*) digunakan presentasi aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan sebagai *proxy* performa masa depan perusahaan dan tergantung pada aset yang berisiko. Untuk mengukur risiko perusahaan dapat dilakukan dengan mencari rasio dari aset tidak berwujud terhadap total aset perusahaan i pada tahun t, sesuai yang digunakan oleh Putriani (2010):

$$\text{RISK} = \frac{\text{Intangible Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai alat untuk menguji data tersebut.

3.6.1 Statistik Deskriptif Variabel

Menurut Sugiyono (2009) pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal.

Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal, maka dapat dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan alfa 5%. Data dikatakan distribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data mempunyai distribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

Selain dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Pada gambar histogram dapat diamati bahwa model regresi yang baik akan membentuk grafik seperti lonceng mengikuti distribusi normal dan berada di tengah-tengah sumbu X tidak memiliki kecondongan ke kiri atau ke kanan. Sedangkan pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, plot ini memiliki aturan jika titik-titik (gradient antara probabilitas kumulatif observasi dan probabilitas kumulatif harapan) berada pada sepanjang garis diagonal maka residual mengikuti distribusi normal (Nachrowi, 2006).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Ghozali, 2011). Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu

variabel independen dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika terjadi multikolinear sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga. Jika multikolinear kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti bahwa koefisien-koefisien tidak dapat ditaksir dengan mudah (Umar, 2015: 141). Dampak adanya multikolinearitas, yaitu varian koefisien regresi menjadi besar yang menyebabkan lebarnya interval kepercayaan dan mempengaruhi nilai uji-t sehingga banyak variabel menjadi tidak signifikan.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukan pengujian multikolinearitas. Pengujian ini dapat diketahui dari mengamati nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Gujarati, 2003). Nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada output regresi pada tabel *coefficients*. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Gujarati, 2003).

c) Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Menurut Ghazali (2011) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas

dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW Test*).

Mekanisme pengujian Durbin-Watson menurut Gujarati (2003) adalah:

1. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, tentukan nilai batas independen (d_u) dan batas bawah (d_L) dari tabel.
4. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi seperti yang ditampilkan tabel 3.1

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda atau berubah-

ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari masalah heterokedastisitas.

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pada grafik *scatterplot* terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heterokedastisitas melainkan homokedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel dalam penelitian ini diuji menggunakan model Regresi Linear Berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Manajemen Pajak (Tarif Pajak Efektif)
α	=	Konstanta
β_1 - β_4	=	Koefisien Regresi
X1	=	Ukuran Perusahaan
X2	=	Intensitas Aset Tetap
X3	=	Intensitas Persediaan
X4	=	Kompensasi Komisaris dan Direksi
X5	=	Karakter Eksekutif
ϵ	=	Standard Error

Dengan persamaan statistik di atas, hipotesis alternatif akan diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah uji signifikansi F dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis masing-masing kelompok

H_0 = berarti semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = berarti semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)

3. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

1. Merumuskan hipotesis masing-masing kelompok

H0 = berarti variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 = berarti variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)

3. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

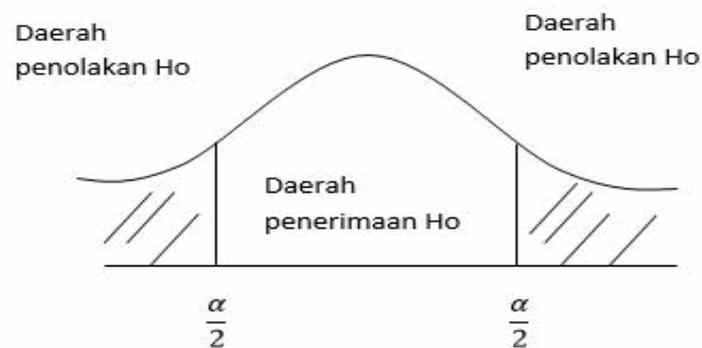
c. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ berarti variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H0 ditolak atau H1 diterima.

d. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H0 diterima dan H1 ditolak.

4. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

c. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H0 ditolak atau H1 diterima, yang artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu mempengaruhi variabel dependen.

d. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H0 diterima atau H1 ditolak, yang artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2 Grafik Uji t

3.6.4.3 Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1). Jika nilai R^2 kecil atau semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu maka model semakin baik karena apabila R^2 *adjusted* sama dengan 1 berarti variabel-variabel independennya berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.